

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU MAHASISWA PRODI PPKn DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PRIMAGRAHA

Rifda Cita Zulviah  
Universitas Primagraha  
Serang, Indonesia  
[rifdaCZ@gmail.com](mailto:rifdaCZ@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menjelaskan seberapa besar pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Mahasiswa (2) Untuk mengetahui implementasi mata kuliah Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 program studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha atas dasar mahasiswa yang telah mempelajari mata kuliah pendidikan karakter hal tersebut relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 mahasiswa maka peneliti menggunakan penelitian sampel dengan teknik *sample jenuh*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku mahasiswa dan mata kuliah pendidikan karakter berperan penting dalam perilaku mahasiswa.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Perilaku.

## ABSTRAC

This study aims to: (1) Explain how much influence Character Education has on Student Behavior (2) To determine the implementation of Character Education courses on Student Behavior. This study uses a descriptive qualitative research type, the population in this study is semester 1 students of the PPKn study program, Faculty of Teacher Training and Education, Primagraha University on the basis of students who have studied character education courses, it is relevant to this research. Based on this, the population in this study was 35 students, so the researcher used a sample study with a saturated sample technique. The results of this study indicate that character education has a major influence on changes in student behavior and character education courses play an important role in student behavior.

**Keywords:** *Character Education, Behavior.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah hal yang mendesak dalam pendidikan. Selain menjadi tanggung jawab semua pihak, dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab dengan kewenangannya yang luas, pemerintah dapat merencanakan program yang teruji untuk melaksanakan pendidikan karakter di semua tingkatan pendidikan. Berbagai macam

program-program dalam pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam tingkatan pendidikan.

Pendidikan karakter sejak dulu telah menjadi perhatian dalam kajian pendidikan dan agama, substansi penciptaan manusia dihadirkan di muka bumi ini pada hakikatnya manusia agar berbuat sesuai tujuan penciptaannya dan perilaku yang dimiliki oleh masing-masing manusia harus di asah dan dibentuk agar melahirkan perilaku yang baik. Proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode

pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter untuk mahasiswa, sehingga mahasiswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau *moral knowing*. Tetapi juga di harapkan mereka mampu melaksanakan moral atau *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

Strategi Pembelajaran karakter pada dasarnya adalah merupakan cara, pola, metode, atau upaya yang dilakukan oleh pendidik (fasilitator) dengan cara memberi kemudahan-kemudahan agar peserta didik mudah belajar, dan dalam konteks pendidikan karakter, pemberian kemudahan tersebut dalam kerangka untuk mengembangkan karakter baik, atau agar peserta didik dapat mengembangkan karakter baiknya sendiri.

Berkaitan dengan hal ini, metode pendidikan yang di sampaikan oleh Abdurrhman An-Nahlawi (1996:284-413) dirasa dapat menjadi pertimbangan para pendidik dalam menginternalisasikan pendidikan karakter. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan kemendiknas, secara psikologis social cultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dari konteks interaksi social cultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil obeservasi selama satu semester pada mahasiswa semester 1 yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun dalam mata kuliah pendidikan karakter di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha dengan jumlah 35 mahasiswa terdapat berbagai macam prilaku yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga dosen harus bertahap dalam mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa.

Pendidikan karakter dalam konteks kekinian ini sangat mendesak dilakukan untuk mengetahui krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Berbagai macam fenomena yang terjadi dikalangan peserta didik di sekolah sampai ke tingkatan perguruan tinggi menyorot perilaku setiap hariya hal ini telah menjadi konten pemberitaaan yang menjadi sorotan di untuk guru, dosen, orangtua dan lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi ilimplementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha belum memahami bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter dan bagaimana mahasiswa bisa berperilaku dengan baik.

Mata kuliah pendidikan karakter adalah salah satu mata kuliah yang ada di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha dan merupakan sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. Terdapat beberapa metode dalam pendidikan karakter ini dapat diterapkan disemua mata kuliah dan semua usia. mata kuliah ini dipilih berdasarkan pertimbangan, keterangan dari dosen pengampu.

Mata kuliah Pendidikan Karakter sampai dengan tahun ajaran ini telah dilaksanakan tiga angkatan di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewaragnegaraan yang terdapat perbedaan dalam perilaku mahasiswa sebelum dan sesudah mempelajari mata kuliah Pendidikan Karakter. Maka Peneliti sangattertarik untuk memilih mata kuliah pendidikan karakter sebagai penelitian dalam pada semester ganjil tentang ilimplementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha.

## KAJIAN PUSTAKA

### Konsep Perilaku

Menurut Oktaviani (2015:21), Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan. Terdapat dua faktor dalam perilaku yaitu:

1. Faktor pemungkin (*enabling factor*) yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya alat pendukung, pelatihan dan sebagainya.
2. Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang,

peraturan peraturan, pengawasan. Faktor yang berasal dari luar individu antara lain:

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan disini menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku itu dibentuk melalui suatu proses dalam interaksi manusia dengan lingkungan.

1. Usia

Menurut Sarwono (2000), usia adalah faktor terpenting juga dalam menentukan sikap individu, sehingga dalam keadaan diatas responden akan cenderung mempunyai perilaku yang positif dibandingkan umur yang dibawahnya. Menurut Hurlock (2008) masa dewasa dibagi menjadi 3 periode yaitu masa dewasa awal (18-40 tahun), masa dewasa madya (41-60 tahun) dan masa dewasa akhir (>61 tahun).

2. Pendidikan

Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan mempengaruhi perilaku manusia, beliau juga mengatakan bahwa apabila penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran, sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tepat dalam menentukan perilaku serta semakin cepat pula untuk mencapai tujuan meningkatkan derajat kesehatan.

3. Pekerjaan

Bekerja adalah salah satu jalan

yang dapat digunakan manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dalam berkarya manusia menemukan sesuatu serta mendapatkan penghargaan dan pencapaian pemenuhan diri menurut Azwar (2003).

4. Agama

Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk dalam konstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berpikir, bersikap, bereaksi dan berperilaku individu.

5. Sosial Ekonomi

Lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial, lingkungan sosial dapat menyangkut sosial. Menurut Nasirotnun (2013) status sosial ekonomi adalah

6. Kebudayaan

Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat-istiadat atau peradaban manusia, dimana hasil kebudayaan manusia akan mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri.

Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2011:51), merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori "S-O-R" atau "Stimulus-Organisme-Respon". Respon dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Respon respondent atau reflektif adalah respon yang dihasilkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Biasanya respon yang dihasilkan bersifat relatif tetap disebut juga *eliciting* stimuli.
2. Operan Respon operant atau instrumental respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh stimulus atau rangsangan lain berupa penguatan. Perangsang perilakunya disebut reinforcing stimulus yang berfungsi memperkuat respon.

Jenis-jenis perilaku individu menurut Okviana (2015):

1. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf.
2. Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif.
3. Perilaku tampak dan tidak tampak,
4. Perilaku sederhana dan kompleks.

5. Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

Bentuk-bentuk perilaku Menurut Notoatmodjo (2011), dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua.

1. Bentuk pasif atau Perilaku tertutup (*covert behavior*). Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka (*overt behavior*) Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan dalam Notoatmodjo (2007), perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviorcauses*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Pengetahuan apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan.

Menurut Zimbardo dan Ebbesen dalam Linggasari (2008), sikap yaitu suatu predisposisi dalam keadaan mudah terpengaruh terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen *cognitive, affective dan behavior*.

Terdapat tiga komponen sikap, sehubungan dengan faktor-faktor lingkungan kerja, sebagai berikut:

1. Afeksi (*affect*) yang merupakan komponen emosional atau perasaan.
2. Kognisi adalah keyakinan evaluatif seseorang. Keyakinan-keyakinan evaluatif, dimanifestasi dalam bentuk impresi atau kesan baik atau buruk yang dimiliki seseorang terhadap objek atau orang tertentu.
3. Perilaku, yaitu sebuah sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu.

### Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D (2004): "*Character" education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon care ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within*".

Menurut Suparno, dkk (2002:42-44) ada empat model pendekatan penyapaian dalam pendidikan karakter diantaranya :

1. Model sebagai mata pelajaran tersendiri (monolitik)
2. Model Terintegrasi dalam Semua Bidang Studi
3. Model di Luar Pengajaran
4. Model Gabungan

T Ramli (2003) mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai dan moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang disebut *the golden*

*rule.*

Grand design yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural dalam keluarga sekolah dan masyarakat dan berlangsung sepanjang hayat.

Menurut Kaimuddin (2014) pendidikan karakter adalah usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral, berakhlak dan memiliki efek yang positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Sedangkan menurut Locona dalam Samani (2014), mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.

Menurut Subiantoro (2015), pendidikan karakter adalah proses mendidik nilai, budi pekerti, moral dan akhlak yang baik kepada seorang individu tersebut dapat menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter.

### **Konsep Mahasiswa**

Menurut Takwin (2008), mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademik. Mereka yang terdaftar sebagai peserta didik di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa. Sedangkan menurut Budiman (2006), mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Taufik, 2010). Salim (dalam Spica,2008) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi.

Menurut Kartono (dalam Siregar,

2006), mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

1. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelektual. Dalam hal ini nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
2. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
3. Mahasiswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Nazir (2005:63), Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia atau objek suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau ukuran secara sistematis serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data mengacu pada langkah-langkah yang telah dipakai oleh Miles dan Huberman (1992:16), yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu dalam reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 1 pada program studi PPKn yang terdiri dari kelas A dan B dengan jumlah 35 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiono (2002: 61-63), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang dasar acuan dalam Implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku Mahasiswa Prodi PPKn, serta

hasil implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dan proses penanaman nilai-nilai perilaku mahasiswa saat dikampus, karakter dibentuk dari masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. pendidikan karakter terhadap pembentukan perilaku dan peranan keluarga dan pendidik sebagai pranata kependidikan sangat penting dalam pengenalan nilai-nilai karakter sejak dini.

Sarana untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah kegiatan pembelajarn di kelas dengan menjadikannya sebagai satu mata kuliah tersendiri. mata kuliah ini berorientasi pada pengembangan karakter bagi mahasiswa dengan menjadikan teladan dan berbuat sebagai basis perkuliahan.

Pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tersebut, diharapkan dapat merealisasikan tujuan pendidikan, diantaranya meliputi :

1. Untuk memfungsikan peranan perguruan tinggi dalam memandang keberadaan mahasiswa yang kurang memiliki karakter dan yang baik.
2. Untuk membantu mahasiswa dalam membangun karakter yang positif terhadap sesama
3. Menanamkan karakter pada mahasiswa dalam setiap melaksanakan tugasnya baik didalam kelas maupun diluar kelas.
4. Untuk membantu mahasiswa dalam membangun karakter.
5. Untuk membantu mahasiswa agar selalu disiplin dalam mengerjakan tugas kelompok ataupun individu.

Perguruan tinggi merupakan tahap akhir opsional pada pendidikan formal. Biasanya disampaikan dalam bentuk universitas, akademi, *colleges*, seminari, sekolah musik, dan institut teknologi. Mahasiswa perguruan tinggi disebut mahasiswa dalam penelitian ini dilaksanakan di Prodi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Primagraha, Peneliti, meneliti tentang implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku pada mahasiswa. Orangtua mahasiswa yang kuliah di prodi PPKn, kebanyakan adalah seorang petani, pekerja suswasta pabrik dan lainnya. Dengan kondisi

pengasuhan anak mereka, ada yang tidak dilakukan langsung oleh orangtua itu sendiri dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya. Perkembangan karakter anak atau peserta didik tidak berkembang dengan baik karena kurangnya pengawasan langsung dari orangtua, maupun orang-orang yang di percaya mengasuhnya. Sehingga sekolah dan perguruan tinggi memiliki andil yang cukup besar dalam pembentukan karakter pada anak dan perilaku anak.

Pada saat peneliti observasi, peneliti menjumpai beberapa mahasiswa yang memiliki perilaku kurang dalam mengikuti proses pembelajaran, walaupun demikian mahasiswa yang kurang memiliki perilaku tersebut diberikan motivasi terlebih dahulu oleh dosen sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas tersebut dan setelah itu bisa mengikuti pelajaran mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan dari hasil studi dokumentasi terdapat bahwa ada beberapa metode yang digunakan dan dirancang dalam proses pembelajaran pendidikan karakter hal ini berbeda dengan mata kuliah lainnya.

Dosen selalu mengajarkan untuk bagaimana berperilaku yang baik terhadap teman dan dosen serta orangtua. Sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah pendidikan karakter dalam hitungan mahasiswa hanya 50% yang memiliki perilaku yang baik hal ini melalui bebrapa tahapan dalam penelitian selama satu semester peneliti setiap pertemuan perkuliahan dan dalam kegiatan lainnya. Selanjutnya tetap dilaksanakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran semester selanjutnya dengan mata kuliah yang berbeda dan terdapat peningkatan 80%. Implemetasi pendidikan karakterpun memiliki proses pembelajaran yang berbeda yang melibatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mahasiwa melaksanakan observasi terhadap panti asuhan, pondok pesantren dan masyarakat untuk melaksanakan aksi sosial dengan berbagai model dalam pendidikan karakter. Dalam menjalankan pendidikan karakter banyaknya perilaku atau nilai yang dikembangkan yang penting akan tetapi yang lebih penting terjadinya pembiasaan yang dapat dilakukan yang pada akhirnya terbentuk karakter yang kuat bagi mahasiswa dan perilaku yang baik terhadap faktor internal dan eksternal masing-masing mahasiswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Pendidikan karakter telah memiliki sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa. Sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah pendidikan karakter dalam hitungan mahasiswa hanya 50% yang memiliki perilaku yang baik hal ini melalui beberapa tahapan dalam penelitian selama satu semester peneliti setiap pertemuan perkuliahan dan dalam kegiatan lainnya. Selanjutnya tetap dilaksanakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran semester selanjutnya dengan mata kuliah yang berbeda dan terdapat peningkatan 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku mahasiswa dan mata kuliah pendidikan karakter berperan penting dalam perilaku mahasiswa.

#### SARAN

Dengan melihat hasil-hasil dari proses kajian penelitian, maka ada beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Untuk mahasiwa perlu ditingkatkan kembali pembiasaan terbentuk kepribadian yang mencerminkan sosok pribadi yang memiliki perilaku yang baik.
2. Untuk Program studi harus mengembangkan mata kuliah pendidikan karakter untuk menjadi salah satu mata kuliah yang memiliki dampak yang besar bagi mahasiswanya.

#### PUSTAKA ACUAN

- Achmad H., Muhammad Japar., dan Yusus K. 2010. *Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press.
- Ade M, 2021. *Masa Depan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar*. Serang: Bintang

Sembilan Visitama.

- Daryanto,H. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- National Conference on Chacter Building. 2000. *The Need For Character Education*. Jakarta: International Education Foundation bekerjasama dengan DEPDIKNAS, BKKBN, DEPAG, UNPAD.
- Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Slameto.
2003. *Belajar dan Faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rinike Remaja.
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2013).*MemahamiPenelitian Kuantitatif*.Bandung:PT Alfabeta.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

